



Peningkatan Minat Belajar Al-Qur'an Menggunakan Metode An-Nahdliyah

Ayu Meli Saputri¹, Arif Pambudi^{2*}, Kurnia Dwi Putri³

^{1,2*,3}PGMI, Tarbiyah, STAINU Kotabumi Lampung, Lampung, Indonesia

Email: ¹ayumeliktb22@gmail.com, ^{2*}Arifaja2018123@gmail.com, ³kurnia2putri@gmail.com

Abstrak

Di desa Baturaja memiliki masyarakat yang masih lemah akan pengetahuan dalam bidang ilmu agama terutama dalam membaca Al-Qur'an, karena di Desa Baturaja 3 masih sedikit tempat-tempat untuk belajar Al-Qur'an dan mayoritas masyarakatnya sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Lembaga pendidikan non formal seperti TPQ/TPA dapat menjadi sarana pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode pembelajaran Al-Qur'an yang baik akan mampu sekaligus menarik minat siswa. TPQ Al Mubarak terletak di pedesaan yang masyarakatnya terdiri dari berbagai macam. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat atau ketertarikan pada pembelajaran Al-Qur'an khususnya dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. TPQ Al Mubarak sendiri terletak di Desa Baturaja 3, Kec. Sungkai Utara Kab. Lampung Utara. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah santri kelas II atau yang belajar pada jilid II, Dengan jumlah 18 santri yang terdiri dari 8 santri putra dan 10 santri putri. Berdasarkan hasil pengujian secara siklus penelitian tentang minat belajar santri dalam proses pembelajaran menggunakan metode An-Nahdliyah mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Minat Belajar, Pendidikan, Metode An-Nahdliyah

Abstract

In Baturaja Village there are people who are still weak in knowledge in the field of religious knowledge, especially in reading the Qur'an, because in Baturaja 3 Village there are still very few places to study the Qur'an and the majority of the people are busy with their own work. Non-formal educational institutions such as TPQ/TPA can be a means of learning to read the Koran. A good Al-Qur'an learning method will be able to simultaneously attract students' interest. TPQ Al Mubarak is located in a rural area where the community consists of various kinds. This study aims to increase interest or interest in learning the Qur'an, especially in reading the Qur'an properly and correctly. TPQ Al Mubarak itself is located in Baturaja 3 Village, Kec. North Sungkai Kab. North Lampung. This research uses classroom action research (CAR). The subjects of this study were class II students or those studying in volume II, with a total of 18 students consisting of 8 male students and 10 female students. Based on the results of testing in a research cycle about students' interest in learning in the learning process using the An-Nahdliyah method has increased.

Keywords: Interest to Learn, Education, An-Nahdliyah Method.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang dianggap berperan penting dalam mempengaruhi generasi mendatang adalah pendidikan. Arti penting pendidikan adalah para pembuat kebijakan Indonesia melaksanakan reformasi dalam upaya memastikan bahwa pendidikan sesungguhnya dapat berperan penting dalam menjaga laju/irama pembangunan bangsa dengan materi pelajaran penguasaan memanfaatkan kriteria imtak,

menggabungkan ilmu pengetahuan dan teknologi (iman dan taqwa) agar mereka sejahtera dalam kehidupan ini dan tenteram dalam kehidupan selanjutnya.¹

Manajemen pendidikan, guru, dan faktor lingkungan hanyalah sebagian kecil dari komponen strategis yang dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Mendidik yang dihasilkan dari pemikiran dan pengalaman manusia terjadi setelah pendidikan spontan. Karena pertumbuhan akal budinya, manusia telah mampu merancang metode pendidikan baru. Dengan demikian, semakin banyak pilihan untuk mendidik orang tua tentang membesarkan anak.

Banyak hal yang termasuk dalam kategori pendidikan, terutama segala sesuatu yang berkaitan dengan pertumbuhan manusia. Profesional pendidikan berurusan dengan semua aspek perkembangan, dari fisik ke intelektual ke sosial ke spiritual. Artinya pendidikan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan merubahnya dari makhluk alam menjadi makhluk yang berbudaya.

Menurut John Dewey, seorang ahli pendidikan Amerika abad ke-19, teori umum pendidikan adalah bahwa pendidikan adalah *The General Educational Theory*. Dibagian lain dia juga mengatakan *Philosophy is the general theory of education*, (TIM MKDK, 1990). Rupanya John Dewey tidak membuat perbedaan antara filsafat pendidikan dan teori pendidikan. Dalam hal ini, bahwa filsafat pendidikan dan teori pendidikan digabungkan. Dia mengklaim bahwa pendidikan adalah teori pendidikan umum karena alasan ini.²

Pendidikan adalah tindakan yang diambil untuk melestarikan dan memajukan aspek jasmani dan rohani manusia. Para ahli memandang pendidikan sebagai proses pembentukan tindakan dan sikap seseorang atau sekelompok orang dengan memberikan instruksi dan pelatihan. Karena pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan menguntungkan dan dapat membantu menghilangkan buta huruf dan memberi kita kemampuan, salah satunya kemampuan mental, dan hal-hal lain dapat membantu kita menjadi dewasa. Sesuai dengan UU 20 tahun 2003, pendidikan adalah suatu tindakan mendasar yang direncanakan untuk membangun lingkungan pembelajaran dan proses pembelajaran agar santri dapat berkembang secara dinamis potensinya untuk mempunyai kualitas yang paling dihargai oleh dirinya, baik negara maupun masyarakat, spiritual keagamaan, kekuatan, pengendalian pada diri, individualitas, kebijaksanaan, dan akhlak mulia.³

Pendidikan adalah komponen masyarakat yang sangat penting, dan tingkat pendidikan penduduk suatu negara memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup negara tersebut. Menurut harahap dan poerkatja, yang sama-sama dikutip oleh rudini, pendidikan adalah tindakan memahami apa yang dilakukan orang tua yang selalu dipandang berpotensi untuk mempertanggung jawabkan secara moral segala aktivitasnya.⁴ Yang dimaksudkan dengan "orang tua" adalah orang tua dari anak atau mereka yang bertugas mendidik mereka, seperti guru, imam, dan kyai. Pendidikan akan membantu generasi muda, serta akan mempersiapkan generasi yang baik untuk bangsa.

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara bapak pendidikan nasional di Indonesia yang dikutip rudini, pendidikan adalah kebutuhan dalam kehidupan anak-anak yang sedang berkembang, dengan tujuan membimbing setiap aspek fitrahnya untuk menjamin keselamatan dan kesenangannya.⁵ Heidjrachman dan Husnah (1997) yang dikutip oleh rudini, Pendidikan adalah tugas yang bermanfaat untuk memperluas informasi umum seseorang, untuk memperoleh keahlian baik teori maupun keterampilan, mengambil keputusan tentang menyelesaikan masalah-masalah berkaitan dengan kegiatan dalam mencapai tujuan, baik masalah-masalah di lingkungan pendidikan maupun lingkungan umum.⁶ Sementara itu, Sebuah proses pembangunan Pendidikan formal organisasi adalah sebuah proses membangun kapabilitas ke arah yang dicari oleh perusahaan yang bersangkutan, klaim Notoadmodjo (2003).⁷

Oleh karena itu, pendidikan dapat terjadi di rumah, di mana orang tua berperan sebagai guru, dan tidak hanya dilakukan di sekolah. Pendidikan adalah suatu program dengan unsur objektif, suatu proses belajar

¹ Suyanto dan Jihad Hisyam, *Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Jogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2000), h. 12.

² Prof. Dr. Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT RENIKA CIPTA:1997),h.4.

³ Haryanto, S. Pd. "Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli." (2012).

⁴ Apotek, Halal Terhadap Keputusan Pembelian Obat, and Kecamatan Rimbo Bujang di Pasar Sarinah. "مِيخْرَالْتَمَخْرَاللَّهُمَّ سُبِّ"

⁵ *Ibid.*

⁶ *ibid.,*

⁷ B Heldrianto, . "Penyebab rendahnya tingkat pendidikan anak putus sekolah dalam program wajib belajar 9 tahun desa sungai kakap kecamatan sungai kakap kabupaten kubu raya." *Pontianak: Universitas Tanjungpura* (2013).

mengajar antara peserta didik dengan gurunya, semua dengan tujuan meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Pengertian pendidikan dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain dari segi psikologis dan sosiologis. Tergantung pada perspektif dari mana pendidikan dilihat, ada berbagai interpretasi dan definisi yang dapat dibuat. Akan tetapi, hakikat dari pengertian istilah “pendidikan” menunjuk pada satu tujuan, yaitu suatu usaha yang berfungsi sebagai cara untuk membina seseorang agar kebutuhan terpenuhi dengan munculnya konsep kreatif inovatif yang hanya dapat diperoleh melalui proses pendidikan.⁸

Kehidupan sosial sangat difasilitasi oleh pendidikan. Kita mungkin belajar banyak tentang nilai-nilai, agama, disiplin, dan banyak topik lainnya dalam pendidikan Indonesia. Dalam pendidikan Indonesia, topik kajian yang dipelajari melalui pemecahan masalah, mengatasi berbagai masalah, mengevaluasi sesuatu, dan menarik kesimpulan banyak digunakan untuk meningkatkan daya pikir di sekolah atau perguruan tinggi.

Menurut Ahmad D. Marimba (1995), pendidikan Islam adalah pengarahan atau kepemimpinan yang disengaja dari pendidik pada perkembangan santri pada pertumbuhan jasmani dan rohani terhadap perkembangan diri sentral (insan kamil). Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir sependapat dengan Ahmad Marimba ketika mengatakan bahwa ajaran dalam Islam adalah petunjuk perkembangan rohani dan jasmani yang sejalan dengan ajaran Islam, dengan ilmu memimpin, mengajar, melatih, membina, dan memantau penerapan semua ajaran Islam.⁹ Dari beberapa sudut pandang tersebut dapat juga disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang disengaja dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk anak didik, dengan ajaran Islam sebagai landasan dan tujuan akhirnya. Pendidikan Islam mencakup berbagai mata pelajaran, termasuk ilmu sosial, politik, ekonomi, budaya, dan banyak lagi, selain mengajarkan doktrin dan praktik agama. Proses belajar setiap anak secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat minat mereka terhadap pendidikan.

Menurut slameto (2003) Minat adalah kecenderungan yang teguh untuk memusatkan perhatian dan mengingat hal-hal yang menarik. Minat yang dimaksud disini adalah minat belajar Al-Qur'an, minat sendiri memiliki arti ketertarikan atau kecenderungan pada sesuatu. Jika seseorang sudah memiliki minat belajar Al-Qur'an akan mempermudah proses pembelajaran tersebut.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan malaikat Jibril As kepada Nabi Muhammad SAW secara mutawatir dan telah ditranskripsikan pada mushaf dari surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas sampai akhir zaman, untuk disampaikan kepada umat manusia.¹⁰ Manusia memanfaatkan Al-Qur'an sebagai pedoman untuk hidup di dunia. Karena Al-Qur'an mengandung ajaran agama Islam yang memberikan petunjuk bagi segala aspek kehidupan serta keselamatan hidup manusia di dunia dan akhirat, ia berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia.

Pendidikan dini lebih diutamakan untuk belajar membaca Al-Qur'an karena anak usia dini memiliki kapasitas belajar yang baik. Adanya lembaga pendidikan nonformal seperti TPQ/TPA memungkinkan untuk belajar membaca Al-Qur'an. Faktor yang paling menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu agar anak dapat membaca Al-Qur'an secara akurat, benar, dan lancar adalah penggunaan metodologi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an itu sendiri. Strategi pembelajaran Al-Qur'an yang berhasil akan mampu mempertahankan minat santri.¹¹ Pendidikan Al-Qur'an merupakan prioritas utama dalam pendidikan yang harus dimulai sejak masa bayi karena pada masa ini anak tumbuh dan berkembang dalam segala bidang, meliputi pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, kognitif, emosional, sosial, linguistik, dan moral. Paparan awal terhadap prinsip-prinsip Al-Qur'an akan memastikan bahwa anak-anak tumbuh dengan pandangan hidup yang religius.¹²

Al-Qur'an, kitab suci terakhir, merupakan miniatur alam semesta yang berisi ilmu pengetahuan dari setiap cabang ilmu pengetahuan serta solusi atas persoalan yang dihadapi sepanjang hidup. Bahkan jika ia harus menghadapi hambatan yang ditimbulkan oleh kemajuan pengetahuan ilmiah, Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang agung dan bacaan yang mulia, dan siapa pun dapat menuntut bukti kebenarannya.¹³

Kata pertama pada wahyu pertama (*The First Revelation*), bahkan menyuruh manusia untuk membaca dan menalar ilmu pengetahuan, yaitu : *iqra'*. Rosulullah Saw. Menyeru umat islam agar mengajari anak-anak

⁸ *Ibid.*,

⁹ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008),h.27

¹⁰ Drs.H.Inu Kencana syafiie,M.Si. “*Al-Qur'an adalah filsafat*” (Jakarta:PT perca:2008),h.53

¹¹ Yuliana Wulandari. *Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Azhar 15 Surabaya*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2016.

¹² *Ibid*

¹³ *Ibid.*,

mereka Al-Qur'an sehingga mereka bisa membaca dan menulisnya Al-Qur'an sebagaimana Hadist Rosulullah, yang artinya : “ Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara, mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan Membaca Al-Qur'an”. (HR Thabrani)¹⁴

Membaca adalah yang pertama kali diperintahkan oleh Allah Swt. Melalui Rosulullah Saw. Ketika beliau diangkat menjadi Rosul penyampai Risalah untuk seluruh manusia. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-alq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {1} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2} اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ {3} الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {4} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {5}

Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.(Q.S Al-Alaq:1-5)

Islam telah memberikan penekanan yang kuat pada perintah untuk belajar sejak Nabi Muhammad menerima wahyu pertama. Ayat pertama Al-Qur'an adalah bukti lebih lanjut bahwa Al-Qur'an menghargai pendidikan sebagai cara agar manusia lebih memahami lingkungannya dan tumbuh dalam ketakwaan kepada Allah dan kebesaran-Nya. Kata Iqra muncul di ayat pertama Surat Al-Alaq, di mana Allah menyuruh Muhammad untuk “membaca” melalui malaikat Jibril (iqro). Dari ayat-ayat tersebut terlihat bahwa Islam mendorong perkembangan intelektual pemeluknya, dimulai dengan belajar membaca dan menulis dan dilanjutkan dengan memperoleh berbagai ilmu. Islam mendesak pengikutnya untuk belajar, tetapi juga mengamankan agar mereka mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Karena itu Islam mewajibkan pemeluknya untuk mendidik orang lain. Melaksanakan proses belajar mengajar adalah manusiawi, yaitu sejalan dengan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk genus Homo educandus, dalam arti manusia adalah makhluk yang dapat belajar dan mengajar.¹⁵

Namun, kebenarannya sangat berbeda bahkan saat ini, sangat sedikit orang yang bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, bahkan ada yang kesulitan membaca Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an sejak masa kanak-kanak sangat membantu karena hal ini agar mereka bisa menjadi orang dewasa yang pintar dan cerdas, karena itulah mayoritas orang tua menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan formal. Namun, karena menganggap ajaran agama tidak penting, mereka mengabaikan pendidikan agama, pembinaan kepribadian, keimanan, dan ketakwaan.

TPQ adalah jenis pendidikan agama yang mencakup berbagai topik keagamaan. Dikarenakan faktor seperti kurangnya guru PAI dan rendahnya kualitas ustadz yang kurang mampu membimbing siswa di sekolah dalam hal pendidikan agama, maka lembaga pendidikan ini sangat bermanfaat bagi keberadaan sekolah yang kekurangan bahan ajar tentang agama.¹⁶ Kebodohan umum umat Islam saat ini sedang meningkat, terutama di kalangan generasi muda, yang terkait dengan pendidikan akhlak dan bacaan Al-Qur'an. Sarana belajar bagi anak usia dini dalam membaca Al-Qur'an telah hadir dengan TPQ. Di TPQ anak-anak akan dibimbing dari awal hingga bisa membaca dan menghafal huruf-huruf hijayyah dengan benar. TPQ merupakan sebuah lembaga yang mendidik para santrinya dalam membaca Al-Qur'an yang baik serta cara wudhu, shalat, membaca surat pendek, dan adab yang baik kepada warga lanjut usia, khususnya kepada orang tua sendiri.

TPQ Al Mubarak yang terletak di daerah Pedesaan yang masyarakatnya terdiri dari berbagai macam daerah. TPQ Al Mubarak terletak di Desa Baturaja 3 Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara, memiliki masyarakat yang masih lemah akan pengetahuan dalam bidang ilmu agama terutama dalam membaca Al-Qur'an, karena di Desa Baturaja 3 masih sedikit tempat-tempat untuk belajar Al-Qur'an dan mayoritas masyarakatnya sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.

Di TPQ Al Mubarak anak-anak menerapkan teknik-teknik yang biasa digunakan di TPQ/TPA untuk mempelajari Al-Qur'an. Kegiatan belajar Al-Qur'an dilaksanakan pada pagi hari sebelum pendidikan formal dimulai sekitar pukul 07:15 – 08:30 Wib. Selain belajar Al-Qur'an di TPQ Al Mubarak juga anak-

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ Muhamad Hasani. *Urgensi Belajar Dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5 (Studi Pustaka Tafsir Al-Mishbah)*. Diss. Universitas Islam Negeri" SMH" Banten, 2018.

¹⁶ Ika Nur Azizah, and Ashif Az-Zafi. "Strategi Peningkatan Minat Belajar Baca Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Jepara." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 5.2 (2020): 151-163.

anak belajar tahfidz Al-Qur'an untuk menambah wawasan dan pengetahuan setiap anak. Disini peneliti tertarik untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah. Metode An-Nahdliyah digunakan dalam Metode pengajaran yang menekankan pada konsistensi dan keteraturan, dimana ketukan adalah waktu antara pengucapan setiap huruf dan huruf berikutnya sedemikian rupa sehingga panjang dan pendeknya ketukan bacaan santri cocok. Tujuannya adalah untuk menggugah minat anak dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Kata “metode” berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang terdiri dari kata *metha*, yang berarti melalui atau melewati, dan *hodos* yang mengacu pada rute yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Istilah *metode* dalam bahasa Arab adalah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang siap difungsikan.

Dapat disimpulkan dari beberapa definisi yang diberikan di atas bahwa metode mengacu pada pendekatan yang dilakukan pendidik untuk memfasilitasi pembelajaran. An-Nahdliyah adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang mengambil istilah dari Nahdlatul Ulama, organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia. Istilah ini secara harfiah diterjemahkan menjadi kebangkitan Ulama kemudian dikembangkan menjadi sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang bernama “Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah”.

Oleh karena itu, metode An-Nahdliyah salah satu cara belajar membaca Al-Qur'an yang menekankan pada ketepatan dan keteraturan ketukan saat membaca. Semuanya memiliki kualitas yang khas, dan teknik An-Nahdliyah mengandung kualitas sebagai berikut:

1. Buku set 6 jilid mengatur konten subjek secara bertahap.
2. Pengamalan dan penyempurnaan huruf-huruf makhorijul dan sifat-sifatnya masing-masing dilakukan sebelum pengenalan huruf-huruf baru secara bersamaan.
3. Jalur murattal berfungsi sebagai panduan untuk penerapan tajwid qaidah yang sebenarnya.

a. Deskripsi Buku Metode An-Nahdliyah

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Tulungagung menciptakan metode An-Nahdliyah, yang digunakan oleh banyak TPQ/TPA di Lampung. Buku latihan “Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an” untuk belajar membaca Al Qur'an ini merupakan buku yang terdiri enam jilid yang isinya sebagai berikut:

1. Jilid I

Berikut inti pelajaran pada jilid I: Pengenalan Huruf Hijaiyah, Makhorijul, dan Titian Murattal, Pengenalan Angka Arab Menggunakan Halaman Simulasi, Sholat Al-Qur'an dan Sholat Iftitah.¹⁷

2. Jilid II

Berikut inti pelajaran pada jilid II: Menyusun huruf, Membaca panjang/mad thobi'i, Perlengkapan huruf harakat, Syakal (harakat), Pengenalan angka arab, Menghafal doa di halaman terakhir.¹⁸

3. Jilid III

Berikut inti pelajaran pada jilid III: lanjutan mad thobi'i, pengenalan bacaan sukun, alif fariqoh, bacaan ikhfa', hamza qashol, hafalan doa-doa di halaman terakhir, dan bacaan al qur'an akan baik dan benar bacaan madnya (kalau pelajaran di jilid III dapat diajarkan secara efektif).¹⁹

4. Jilid IV

Berikut inti pelajaran pada jilid IV: Menyampaikan lafadz niat wudhu dan sholat yang terletak pada halaman 30-31, Membaca idzhar qomariyah, lanjutan cara membaca sukun (huruf mati), membaca idzhar syafawi, membaca idzhar halqiyah, membaca mad wajib muttasil, dan hafalan doa-doa pada halaman terakhir semuanya masuk dalam lafadz.²⁰

5. Jilid V

Berikut inti pelajaran pada jilid V: Bacaan lein, rambu tasydid, bacaan ghunnah, idghom bighunnah, idghom maal bighunnah, idghom bilaghunnah dan iqlab, cara membaca lafadz jalalah, bacaan ikhfa' syafawi, hafalan doa di halaman.²¹

¹⁷ Lp. Ma'arif Nu, *cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an*, (Tulungagung:LP.Ma'arif NU, 2005), jilid I

¹⁸ *Ibid.*, jilid II

¹⁹ *Ibid.*, jilid III

²⁰ *Ibid.*, jilid IV

²¹ *Ibid.*, jilid V

6. Jilid VI

Berikut inti pelajaran pada jilid VI: Idghom syamsiyyah (alif lam diikuti huruf tasydid), bacaan Qolqolah (dal, ba', jim, dan tho' sukun), Mad secara umum kilmi mustaqqol/mukhaffaf, tata cara membaca akhir ayat mad Aridl, mad iwadh, Mad adat harfi, Tanda -waqof tanda, Sura yang dipilih.²²

b. Kelebihan dan kekurangan metode An-Nahdliyah

Pada setiap metode pengajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, dan pendekatan An-Nahdliyah juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1. Metode An-Nahdliyah memiliki kelebihan

Berikut ini adalah beberapa manfaat dari pendekatan An-Nahdliyah:

- a. Sederhana untuk dipahami oleh anak-anak karena mereka didorong untuk fokus saat belajar Al-Qur'an dengan cara ini, sehingga memudahkan otak anak-anak dan orang dewasa untuk memprosesnya.
- b. Pada setiap pembelajaran terdapat 2 guru yaitu guru yang berperan sebagai guru tutor dan guru yang berperan sebagai guru privat.
- c. Semua siswa yang belajar lebih reseptif, fokus, dan dapat diatur, juga lebih menyenangkan.
- d. Anak-anak atau peserta metode An-Nahdliyah dibimbing bersama-sama untuk mengikuti guru tutor dan alat yang digunakan guru, yang membantu mengembangkan interaksi sosial, kolaborasi, dan kekompakan.

2. Metode An-Nahdliyah memiliki kekurangan

Metode An-Nahdliyah memiliki kekurangan di samping kelebihan, seperti berikut ini:

- a. Teknik ini membuat seolah-olah guru lebih terlibat aktif dari pada siswa dengan meminta guru memberikan contoh, siswa mendengarkan, dan kemudian mereka menirunya.
- b. Karena metode ini khusus untuk mereka yang memenuhi prasyarat menjadi pembaca Al-Qur'an yang mahir, memiliki tingkat ketaqwaan yang tinggi, dan telah menjalani pengajaran, maka tidak semua orang boleh mengajarkan atau menggunakannya.
- c. Pendekatan ini pasti memakan waktu banyak setelah menyelesaikan enam jilid pertama.
- d. Siswa harus mematuhi kebijakan dan proses yang telah ditetapkan, sehingga mereka tidak dapat mengembangkannya sendiri sesuai keinginan mereka kemudian harus melanjutkan ke jilid berikutnya.

METODE

Strategi penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk melakukan penelitian berdasarkan topik-topik utama yang telah dibahas. Di TPQ Al Mubarak, penelitian ini dilakukan sebagai tempat penelitian tindakan kelas. Di Desa Baturaja 3 Kec. Sungkai Utara Kab. Lampung Utara. Pemilihan lokasi di TPQ Al Mubarak yang bertempat di Desa baturaja 3 karena masyarakat desa tersebut masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan penelitian ini melalui beberapa tahapan, diantaranya tahap pelaksanaan meliputi perencanaan (*pleanning*), pelaksanaan, pengamatan (*Observasi*), dan refleksi (*Reflection*). Tahapan-tahapan tersebut berada dalam satu siklus kegiatan.

Sebanyak 18 santri, termasuk 8 laki-laki dan 10 perempuan, menjadi subjek penelitian mereka tergolong santri jilid II atau santri kelas II. Data yang terkumpul dari kegiatan observasi setiap siklus dievaluasi secara deskriptif dengan teknik persentase untuk mengetahui kecenderungan proses pembelajaran. Di antara tugas-tugas yang berhubungan dengan analisis adalah:

1. Tingkat minat santri terhadap proses pembelajaran, memiliki kategori tinggi, sedang, dan rendah.
2. Tingkat keberhasilan teknik pembelajaran metode An-Nahdliyah dengan kategori baik, cukup baik, dan kurang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Penelitian

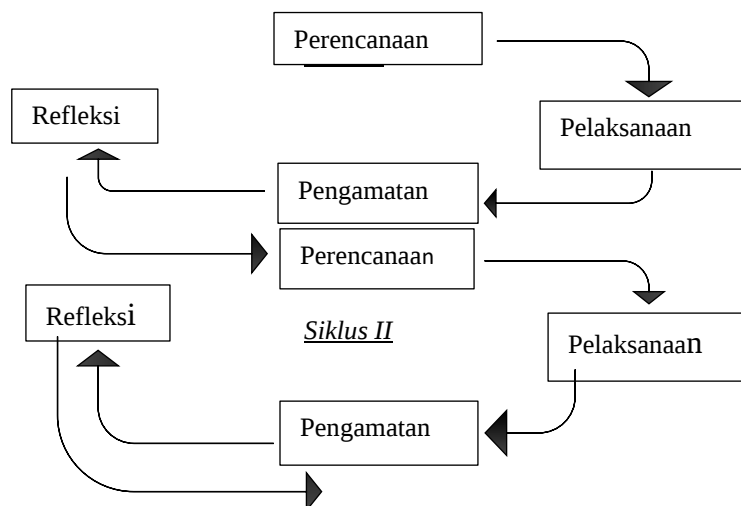
Deskripsi Awal

Sebelum penelitian dilakukan pada santri kelas II TPQ Al Mubarak, masih rendahnya minat santri untuk belajar Al-Qur'an. Ini terlihat dari jumlah 18 orang yang tinggi minat belajar nya berjumlah 6, yang minat sedangnya 5 dan yang rendah minat belajarnya berjumlah 7. Hasil refleksi menjadi dasar untuk memilih perbaikan mana yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

²² *Ibid.*, jilid VI

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan minat belajar santri TPQ Al Mubarak Desa Baturaja 3 Kec. Sungkai Utara Kab. Lampung Utara. Dalam rancangan ini peneliti mengobservasi minat belajar santri sebelum menggunakan metode An-Nahdliyah. Penelitian dilakukan adalah sebanyak II siklus yaitu siklus I (sebelum menggunakan metode An-Nahdliyah) dan siklus II (sesudah menggunakan metode An-Nahdliyah) yang masing-masing tiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pertemuan (2 x 35 menit).

Berikut adalah model dan penjelasan dari masing-masing tahapan:



Gambar 1.1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas

Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

1. Membuat dan menyusun RPP.
2. Membuat instrumen observasi kegiatan guru dan santri untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas.
3. Menyiapkan bahan ajar dan media yang membantu proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaa Tindakan (*action*)

1. Mengawali dengan mengucapkan salam.
2. Membaca do'a pada awal pembelajaran An-Nahdliyah.
3. Mempersiapkan sumber, bahan ajar yang akan dipakai.
4. Memberikan tutorial pembelajaran kepada santri.
5. Setelah itu guru memberi contoh satu persatu dari setiap bacaan.
6. Kemudian privat individu untuk santri (santri maju satu-persatu membawa buku jilid).
7. Evaluasi pembelajaran.

c. Tahap Pengamatan (*observasi*)

Hal-hal yang diamati :

1. Aktivitas santri selama pembelajaran berlangsung.
2. Aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan guru.
3. Kemampuan menunjuk kembali apa yang telah disampaikan.

d. Tahap refleksi

Keberhasilan dan penelitian ini dapat dilihat oleh :

1. 100% santri terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. 80 % santri tekun dalam membahas materi pelajaran yang disampaikan.
3. 75 % santri aktif dalam menjawab dan bertanya.
4. Rata-rata minat santri dalam menuntut ilmu dan proses pembelajaran berada pada taraf 85%

Deskripsi siklus 1

Tahap Perencanaan

Pada Siklus I Informasi yang tercakup dalam dua kali pertemuan yang berlangsung selama minggu ketiga dan keempat bulan Oktober 2022 ini sesuai dengan buku jilid II. Untuk efektivitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk memastikan efektivitas pembelajaran.

Tahap pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan tepat sesuai dengan ide/rencana awal yaitu minggu ke-3 dan ke-4 bulan Oktober 2022. Pada pertemuan pertama jumlah santri yang hadir sebanyak 18 orang. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah ditetapkan menjadi landasan bagi proses pembelajaran pada siklus (RPP) ini. Pertemuan 1 pelajaran di halaman pertama adalah Al, setiap sukun Lam ditekankan bacaannya, dan bersuara pendek (1 ketukan agak kendor, Al bukan All /Idhar Qamariyah).

Selanjutnya selama 30 menit penerapan pembelajaran dengan metode An-Nahdliyah :

- a. Memberikan tutor kepada santri.
- b. Tanya jawab.
- c. Privat individu untuk santri.

Tahap pengamatan

- a. Mengamati kegiatan santri melalui lembar observasi.
- b. Pengumpulan data melalui tes.
- c. Melakukan evaluasi terhadap data yang ada untuk menyusun bahan refleksi dalam persiapan perencanaan selanjutnya (Siklus II).

Tahap Refleksi

Berikut adalah beberapa kesimpulan yang diambil dari data observasi tentang bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan dalam siklus ini:

1. Tingkat minat belajar santri masih sedikit kurang, namun pada pertemuan ini sudah cukup meningkat.
2. Santri sudah mulai aktif mengikuti pembelajaran.

Deskripsi Siklus II

Tahap Perencanaan

Siklus II dilakukan dua kali pertemuan, pada minggu pertama dan minggu kedua bulan November 2022, dan materi yang dibahas diambil dari buku jilid II. Untuk efektivitas pembelajaran telah dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Sesuai dengan materi yang diajarkan, digunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan standar keberhasilan santri ditetapkan jika 100% santri aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, 80% santri tekun mendiskusikan materi yang disampaikan, dan 75% siswa aktif. menanggapi dan mengajukan pertanyaan, untuk total 85% santri rata-rata tertarik dengan proses pembelajaran.

Tahap pelaksanaan

Siklus II yang berlangsung pada minggu pertama dan kedua November 2022 berjalan sesuai rencana. Pada pertemuan pertama jumlah santri yang datang sebanyak 18 orang. Proses pembelajaran pada siklus ini didasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pertemuan ke-1 pokok pelajaran pada halaman awal yaitu Al, tiap Lam sukun ditekankan membacanya, dan bersuara pendek (1 ketukan agak kendor, Al bukan All/Idhar Qamariyah).

Selanjutnya selama 30 menit penerapan pembelajaran dengan metode An-Nahdliyah :

- a. Memberikan tutor kepada santri.
- b. Tanya jawab.
- c. Privat individu untuk santri.

Tahap pengamatan

- a. Mengamati kegiatan santri melalui lembar observasi
- b. Pengumpulan data melalui tes

Tahap Refleksi

Berikut adalah beberapa kesimpulan yang diambil dari data observasi tentang bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan dalam siklus ini:

- a. Tingkat minat belajar santri mengalami kemajuan, santri terlibat aktif mencapai 18 orang, yang tekun mengikuti mencapai 13 orang dan yang aktif menjawab dan bertanya mencapai 10 orang.
- b. Santri sudah sangat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran mulai dari akhir sampai pembelajaran sudah selesai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada sub materi tentang *AL, Tiap Lam Sukun Ditekankan Membacanya, Dan Bersuara Pendek (1 Ketukan Agak Kendor, Al Bukan All/Idhar Qamariyah)* dengan menggunakan teknik pembelajaran An-Nahdliyah Siklus I.

a. Hasil observasi aktivitas belajar siklus I

Pada pertemuan awal siklus I tampaknya santri belum mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini ditandai dengan kurangnya keaktifan santri dalam proses belajar mengajar. dalam hal memberi pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan, masih ada beberapa santri yang masih ragu dan takut untuk mengangkat tangan dengan instruksi yang sudah disepakati dari awal pembelajaran. Selama kegiatan proses belajar mengajar diadakan observasi terhadap aktivitas belajar santri dalam pembelajaran berlangsung. Data hasil proses pembelajaran pada pengamatan siklus I sebagai berikut:

Table 1.1 Hasil Pengamatan Pada Siklus I Pertemuan Ke-1

No	Nama Santri	Jenis kelamin	Banyak Siswa dan Aspek Yang Diamati			
			Terlibat Aktif	Tekun	Bertanya	Menjawab Pertanyaan
1	Ahmad Radit prasty	L	✓	✓		✓
2	Anada Khalifah	P	✓	✓		
3	Andika Arman Maulana	L		✓	✓	
4	Efika Setiawati	P		✓		✓
5	Egi Afriansyah	L		✓	✓	
6	Elifia Febiana	P	✓	✓		
7	Fika Nurfiana	P	✓			✓
8	Muhammad Alif Saputra	L		✓		
9	Muhammad Abid Fahrul	L				✓
10	Muhammad Dzakiaul Fiqri	L				
11	Muhammad Damar Sidiq	L	✓	✓		✓
12	Muhammad Lubabul Mubahitsin	L	✓	✓	✓	
13	Naura Aleya Amulina Yuan	P	✓			
14	Nayla Azizaturrofiqoh	P	✓		✓	
15	Nazua Rahmatussholehah	P	✓			✓
16	Vira Vernanda	P			✓	
17	Zainatussholehan	P				
18	Zifa Febri izzati	P	✓	✓		✓
Jumlah			10	10	5	7
Persentase			56%	56%	28%	39%

Sumber: Data santri jilid II TPQ Al Mubarak

Berdasarkan informasi di atas, rata-rata 45% santri tertarik untuk belajar pada siklus I pertemuan pertama. Dengan konsentrasi santri yang aktif mengikuti pembelajaran (56%), tekun mengikuti pembelajaran (56%), bertanya saat pembelajaran (28%), dan aktif menanggapi pertanyaan (39%), data ini menunjukkan bahwa antusiasme santri dalam belajar masih rendah.

b. Hasil belajar siswa siklus I

1. Statistik hasil belajar santri siklus I

Hasil belajar diperoleh dari evaluasi yang diberikan kepada santri jilid II MI Al Mubarak sebanyak 18 orang santri. Dari hasil evaluasi, maka diperoleh hasil analisis statistic.

Tabel 1. 2 Nilai Statistik hasil belajar siklus I

No	Kategori	Skor
1	Subjek	18
2	Aktif Mengikuti Pembelajaran	56%
3	Tekun Mengikuti Pembelajaran	56%
4	Bertanya Saat Pembelajaran	28%
5	Aktif Menanggapi Pertanyaan	38%
	Rata-rata	45%

Sumber: Data primer yang diolah pada santri MI Al Mubarak

Berdasarkan informasi di atas, rata-rata 45% santri tertarik untuk belajar pada siklus I pertemuan pertama. Dengan konsentrasi santri yang aktif mengikuti pembelajaran (56%), tekun mengikuti pembelajaran (56%), bertanya saat pembelajaran (28%), dan aktif menanggapi pertanyaan (39%), data ini menunjukkan bahwa antusiasme santri dalam belajar masih rendah.

1. Siklus II

a. Hasil Observasi aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Table 1.3 Hasil Pengamatan Pada Siklus II Pertemuan Ke-1

No	Nama Santri	Jenis kelamin	Banyak Santri dan Aspek Yang Diamati			
			Terlibat Aktif	Tekun	Bertanya	Menjawab Pertanyaan
1	Ahmamad Radit Prastya	L	✓	✓	✓	✓
2	Ananda Kholifah	P	✓	✓	✓	✓
3	Andika Arman Maulana	L	✓	✓		✓
4	Efika Setiawati	P	✓	✓	✓	✓
5	Egi Afriansyah	L	✓		✓	✓
6	Elifia Febiana	P	✓	✓	✓	✓
7	Fika Nurfiani	P	✓	✓	✓	✓
8	Muhammad Alif Saputra	L	✓			✓
9	Muhammad Abid Fahrul	L	✓			✓
10	Muhammad Dzakiaull Fiqri	L	✓	✓		✓
11	Muhammad Damar Sidik	L	✓	✓	✓	✓
12	Muhammad Lubabul Mubahitsin	L	✓	✓	✓	✓
13	Naura Aleya Amulina Yuan	P	✓	✓		✓
14	Nayla Azizaturrofiqoh	P	✓	✓	✓	✓
15	Nazua Rahmatus Sholehah	P	✓	✓	✓	
16	Vira Vernanda	P	✓	✓		
17	Zainanatus Sholihah	P	✓	✓	✓	
18	Zifa Febri Izzati	P	✓	✓	✓	✓
	Jumlah		18	15	12	15
	Persentase		100%	78%	67%	83%

Sumber : Data santri jilid II TPQ Al Mubarak

Berdasarkan informasi di atas, rata-rata 82% santri tertarik untuk belajar pada siklus II pertemuan pertama. Dengan konsentrasi santri yang aktif mengikuti pembelajaran (100%), tekun mengikuti pembelajaran (83%), bertanya saat pembelajaran (67%), dan aktif menanggapi pertanyaan (83%), data ini menunjukkan bahwa antusiasme santri dalam belajar mulai meningkat.

b. Hasil Belajar Siswa Siklus II

1) Statistik hasil belajar siswa siklus II

Tabel 1.4 Nilai statistik hasil belajar pada siklus II

No	Statistik	Skor
----	-----------	------

1	Subjek	18
2	Aktif Mengikuti Pembelajaran	100%
3	Tekun Mengikuti Pembelajaran	83%
4	Bertanya Saat Pembelajaran	67%
	Aktif Menanggapi Pertanyaan	83%
	Rata-rata	82%

Sumber: Data primer yang diolah pada santri MI Al Mubarak

Berdasarkan informasi di atas, rata-rata 82% santri tertarik untuk belajar pada siklus II pertemuan pertama. Dengan konsentrasi santri yang aktif mengikuti pembelajaran (100%), tekun mengikuti pembelajaran (83%), bertanya saat pembelajaran (67%), dan aktif menanggapi pertanyaan (83%), data ini menunjukkan bahwa antusiasme santri dalam belajar mulai meningkat.

c. Perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

1. Perbandingan nilai statistik siklus I dan siklus II

Perbandingan nilai statistik siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 1.5 Deskripsi Perbandingan Nilai Statistik Siklus I Dan Siklus II

No	Kategori	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Subjek	18	18
2	Aktif Mengikuti Pembelajaran	56%	100%
3	Tekun Mengikuti Pembelajaran	56%	83%
4	Bertanya Saat Pembelajaran	28%	67%
5	Aktif Menanggapi Pertanyaan	38%	83%
	Rata-rata	45%	82%

Sumber :Data primer yang diperoleh dari hasil belajar santri Al Mubarak

Minat belajar santri sebelum penerapan metode An-Nahdliyah

Dasar penelitian ini menjelaskan karena rendahnya aktivitas atau minat santri dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran dianggap kurang memotivasi santri dalam menjalani kesehariannya. Keadaan berikut menunjukkan rendahnya minat santri terhadap proses pendidikan:

- Keterlibatan santri secara aktif dalam proses pembelajaran, karena santri merasa bosan dan proses pembelajaran dianggap kurang menarik.
- Ketekunan santri dalam mengikuti proses pembelajaran rendah karena santri menganggap dirinya sudah mengerti mereka percaya bahwa mereka sudah mengerti dan bahwa tidak ada pekerjaan lebih lanjut yang harus diperiksa dengan penuh perhatian, siswa menjadi kurang gigih dalam terlibat dalam proses pembelajaran.
- Keterlibatan santri bertanya dan menjawab pertanyaan juga masih dianggap rendah, karena kebanyakan santri tidak mau bertanya apa yang belum mereka pahami dan ketika diberi pertanyaan ada yang tidak merespon atau tidak menjawab.

Minat belajar santri sesudah penerapan metode An-Nahdliyah

Salah satu cara untuk mengatasi motivasi belajar santri yang rendah seperti yang ditunjukkan di atas adalah dengan menggunakan pendekatan An-Nahdliyah untuk meningkatkan minat belajar mereka. Santri kelas II TPQ Al Mubarak Desa Baturaja 3 Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara menjadi sasaran tindakan ini selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dan didapatkan hasil penelitian pada minat belajar santri dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan.

Kutipan dan Acuan

Menurut etimologinya, istilah “minat” berasal dari kata bahasa Inggris *Interesti*, yang juga menunjukkan arti rasa suka, perhatian, dan keinginan. Sebab itu, untuk berhasil dalam proses pembelajaran, seseorang harus memiliki minat atau preferensi untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran berkelanjutan, karena hal itu akan memotivasi anak untuk memperhatikan, bertindak, dan berpartisipasi dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Minat adalah kualitas yang dipertahankan kebanyakan orang sepanjang waktu. Aktivitas seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat minatnya karena mereka akan terlibat dalam aktivitas yang menurutnya menarik.

Belajar adalah proses mengubah tingkah laku, khususnya modifikasi tingkah laku (*skill*) yang berhubungan dengan pengetahuan, perilaku, dan kemampuan. Sebagai hasil dari latihan berulang, belajar adalah perubahan yang relatif permanen pada perilaku, klaim Kimble (1961). Menurut Mayer (1982), belajar memerlukan perubahan perilaku yang umumnya bertahan lama dalam pengetahuan atau perilaku seseorang sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Bell-Gendler, belajar adalah proses yang dilakukan manusia untuk memperoleh berbagai kompetensi, keterampilan, dan sikap dari waktu ke waktu. Menurut Gagne bahwa belajar adalah sebuah sistem yang terdiri dari banyak komponen yang berinteraksi satu sama lain untuk mengubah perilaku.

Wina Sanjaya menegaskan bahwa motivasi seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dapat dipengaruhi oleh keinginannya untuk belajar. Slameto mendefinisikan minat belajar sebagai kegembiraan dan rasa ketertarikan bawaan terhadap sesuatu atau aktivitas. Jelas dari dua definisi yang ditawarkan bahwa memiliki minat belajar berarti menerima hubungan dengan sesuatu di luar diri. Lebih banyak minat dihasilkan oleh suatu hubungan, semakin kuat atau semakin dekat hubungan itu.

Nasution (2008) berpendapat bahwa sikap dan minat belajar berhubungan dengan ketekunan dalam belajar. Jika seseorang tidak tertarik pada suatu kelas karena alasan tertentu, dia akan meninggalkannya begitu ada tanda-tanda masalah. Di sisi lain, ia cenderung menghabiskan lebih banyak waktu untuk suatu pekerjaan jika itu menarik dan menghasilkan hasil yang menyenangkan.²³

Kita dapat menyimpulkan bahwa minat terikat pada perasaan senang atau suka seseorang terhadap sesuatu, tanpa ada yang meminta atau memesan. Penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri, semakin kuat semakin erat kaitannya, pada dasarnya itulah minat belajar. Jika seseorang tertarik dan menyenangkan Al-Qur'an, maka mereka akan tertarik untuk mempelajari Al-Qur'an itu sendiri. Bacaan Al-Qur'an akan selalu terpelihara dengan baik oleh orang-orang yang mencintai Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Dari analisis data hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa metode An-Nahdliyah dapat meningkatkan minat belajar santri. Peningkatan minat belajar santri dalam proses pembelajaran dibuktikan dengan.

Yang pertama Keterlibatan telah mencapai standar yang ditetapkan yaitu 100%, santri terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kedua, standarnya 80%, Frekuensi santri yang tekun melampaui kriteria yaitu 83%. Yang ketiga Santri yang suka bertanya masih di bawah kriteria yakni 67% sedangkan kriterianya yakni 75%. Yang keempat Sedangkan santri yang aktif menjawab pertanyaan melampaui kriteria yakni 83% sedangkan kriterianya 75%.

Seperti yang dapat disimpulkan dari rangkuman di atas, minat belajar santri tergolong meningkat, dan penggunaan teknik An-Nahdliyah dapat meningkatkan minat belajar santri dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan cara pendampingan

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan tugas artikel ini dengan judul “Peningkatan Minat Belajar Al-Qur'an Menggunakan Metode An-Nahdliyah”. Tidak ada persembahan terbaik yang penulis sampaikan kecuali ucapan terimakasih untuk semua pihak yang membantu menyelesaikan artikel ini dengan baik. Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih untuk Ibu Dosen pembimbing yakni Ibu Kurnia Dwi Putri, M.Pd yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan bimbingan selama proses penulisan artikel berlangsung. Trimakasih juga penulis sampaikan untuk seluruh masyarakat desa baturaja 3 khususnya yang berada di TPQ Al Mubarak yang telah memberikan waktunya dan mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dengan memberi sambutan yang baik. Penulis berharap semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Ika Nur, and Ashif Az-Zafi. "Strategi Peningkatan Minat Belajar Baca Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Jepara." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 5.2 (2020).
- Hasani, Muhamad. *Urgensi Belajar Dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5 (Studi Pustaka Tafsir Al-Mishbah)*. Diss. Universitas Islam Negeri "SMH" Banten, 2018.

²³ Dani Fimansyah. "Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika." *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)* 3.1 (2015).

- Heldrianto, B. "Penyebab rendahnya tingkat pendidikan anak putus sekolah dalam program wajib belajar 9 tahun desa sungai kakap kecamatan sungai kakap kabupaten kubu raya." *Pontianak: Universitas Tanjungpura* (2013).
- Nisa, Afiatin. "Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial." *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2.1 (2017).
- Nu, Lp. Ma'arif. "cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an", (Tulungagung:LP.Ma'arif NU, 2005)
- Pidarta, Prof. Dr. Made. "Landasan Kependidikan", (Jakarta: PT RENIKA CIPTA:1997)
- Sanjaya, Wina. "Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan", (Jakarta: Kencana, 2007)
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Suyanto dan Djihad Hisyam, *Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Jogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2000),
- Wulandari, Yuliana. *Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Azhar 15 Surabaya*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2016.